

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Menurut hasil wawancara Bersama Nanang Lesmono selaku *Art Director* dan juga Yohanes Efendi sebagai *Assistant Art Director*, Mereka bersama – sama membangun sebuah team art yang bernama art dajjal di 2008. Pada masa tersebut belum adanya *tittle art director* pada team *art dajjal*. Nanang Lesmono yang berkedudukan sebagai prop master dan Yohanes Efendi sebagai pelukis. *Art dajjal* pada masa ini telah membentuk tim kecil yang berisi 7 orang kru yang sudah termasuk *prop buyer* dan *runner*. Pada masa tersebut *art dajjal* menerima panggilan pekerjaan untuk melakukan sebuah produksi iklan dari beberapa *art director* yang membutuhkan tim *art* dalam bekerja sama untuk menciptakan sebuah proyek. Nama *art dajjal* tersebut sebenarnya terciptakan karena banyak rekan kerja dari divisi lain disaat produksi menamakan team *art* dari Nanang Lesmono sebagai *art* yang dajjal, karena mereka selalu menciptakan set untuk produksi dengan sangat berkualitas dan tanpa memandang kedudukan satu sama lain yang lebih mementingkan kebersamaan. Dari hal tersebut *art dajjal* membuat tim *art* Nanang Lesmono setuju dengan penamaan dari julukan rekan-rekannya sebagai *art dajjal*. Selama berkembangnya *art dajjal*, tim *art* ini memiliki basecamp kecil yang terletak di pondok cabe. Pada tahun 2010 tim *art* tersebut yang bernama *art dajjal* telah diubah menjadi ART DJL.



Gambar 1 : Logo ART DJL (Sumber Designer ART DJL)

Pada 2016 basecamp ART DJL pindah ke Depok dengan lahan yang lebih besar berisi *workshop* untuk membangun set dan juga *warehouse* penyimpanan berbagai macam prop. Pada 2019 Nanang Lesmono dapat dinobatkan sebagai *Art Director* yang di berikan tanggungjawab dalam mengerjakan set pada suatu produksi iklan Bersama dengan rekan-rekan ART DJL lainnya. Sebelum 2019, ART DJL masih bekerja sama dengan berbagai *art director* sebagai tim art. Dengan berkembangnya ART DJL, Nanang lesmono juga terkenal berlangganan produksi iklan Bersama Honda dan pernah meraih pencapaian *award* wonderful Indonesia pada tahun 2017 dengan dua bulan lamanya produksi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2: Bagan struktur organisasi perusahaan (Sumber: ART

DJL)

Pada ART DJL yang dipimpin oleh Nanang Lesmono sebagai *Art Director* telah dibantu oleh beberapa rekan-rekan dalam tim *art* pada ART DJL yang membantu beliau selama proses pra produksi dan juga produksi suatu proyek. Pada tim ART DJL, Nanang Lesmono merupakan seorang *Art Director* bertanggung jawab untuk mengawasi serta mensupervisi atas tampilan visual selama proses pembuatan iklan pada ART DJL. Beliau juga mengawasi langsung rekan-rekan yang bekerja sama dengan beliau seperti para perancang set serta desainer agar sesuai dengan kesepakatan dari *art director* dan sutradara. Nanang Lesmono selama bekerja telah dibantu oleh Yohanes Efendi selaku *Assistant Art Director* yang membantu untuk supervisi dan mengawasi kinerja rekan-rekan lain terutama pada saat *preparation* dan pada masa produksi, beliau selalu *standby* dalam mensupervisi berjalannya proses sampai produksi.

Segala kebutuhan desain ART DJL dalam menciptakan prop khusus atau desain lainnya dikerjakan oleh Remy Rukmadisastra sebagai *Designer*. Sebagai seorang desainer dari ART DJL, beliau mengerjakan banyak desain mulai dari mendesain set untuk keperluan di rancang oleh set builder, juga memberikan *reference* untuk *prop buyer* dan hunter untuk mencari prop yang cocok dengan desain set yang telah dibuat. Beberapa keperluan desain pada prop juga diciptakan oleh beliau. Selama pencarian kebutuhan prop, Joko Purnomo dan Joko Purwanto sebagai *Prop buyer & Prop Master* lah yang bertanggung jawab dalam membantu proses pra produksi dalam mencari kebutuhan prop. Setelah *art reference* telah ditentukan dan di terima oleh sutradara, para *prop buyer dan prop master* mulai melakukan *prop hunting* dan melaporkan kepada *art director* untuk persetujuan yang nantinya akan disewa atau dibeli untuk keperluan produksi. Mereka juga yang bertanggungjawab atas segala prop yang telah dibeli atau disewa.

Pada masa *preparation* dan produksi, Endriyanto dan Agus Supriadi sebagai *Prop Builder*, yang bertanggungjawab dalam mensupervisi pada pembuatan prop khusus yang akan digunakan dalam produksi sebuah iklan. Mereka juga yang bertanggung jawab dalam membangun sebuah prop yang diperlukan pada set, sebagai contoh seperti wastafel buatan yang harus dioperasikan oleh mereka disaat pengambilan gambar. Saepul Irawan sebagai *Product* merupakan seorang yang

menangani produk, beliau yang bertanggung jawab dalam mengambil sample produk dari klien dan menciptakan prop produk untuk keperluan pengambilan gambar sesuai dengan permintaan klien dan agensi. Hidayat Prasetyo merupakan seorang stand by art, mereka selalu sedia dan siaga pada set untuk membantu keperluan set pada produksi. Mereka juga yang bertanggung jawab dalam menyediakan *main prop* yang akan dikenakan oleh *talent*.

Indrawan Cahyanto dan Ahmad Zakiyul sebagai *Runner* bertugas dalam membantu rekan-rekan lainnya selama produksi. Seluruh kru sebagai *Set Dresser* saat sebuah set telah selesai dibangun oleh *set builder*, seluruh kru bertugas dalam mendekorasi set dengan berbagai prop sesuai dengan gambar desain set yang telah dibuat (Studio Antelope, 2019). Pada masa magang, penulis diawasi oleh Nanang Lesmono selaku *Art Director* tim ART DJL sebagai supervisor penulis. Beliau yang mengawasi selama berlangsungnya proses magang. Penulis pada ART DJL bertugas merangkap menjadi desainer, *set decorator*, dan *standby art*. Pada masa pra produksi penulis mengerjakan beberapa *reference* dimana harus mencari berbagai foto untuk menjadi referensi sebelum desain set dibuat. Setelah *reference* terkumpulkan dan dimasukkan ke aplikasi *keynote* untuk dipresentasikan, penulis membuat desain set dengan menggunakan *software sketchup*. Pada masa *preparation*, penulis membantu untuk mendekorasi set sesuai dengan gambar yang telah dibuat. Penulis juga menjadi *standby art* pada masa produksi dimana selalu ada di set untuk kebutuhan prop selama produksi berlangsung.